

## **Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pengajian Keliling Di Sdi Miftahul Qulub Polagan**

Mohammad Fahrur Rozi  
Universitas Madura  
e-mail: mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id

Suhaimi  
Universitas Madura  
e-mail: suhaimi.dorez@gmail.com

**Abstract:** In order to increase religious values in schools, it is necessary to hold religious activities. Religious activities are described based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 55 of 2007 concerning Religious Education and Religious Education and the National Education System Article 3 No. 20 of 2003, national education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of educating the nation's life, aiming at developing the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen." Therefore, religious activities must be formed and implemented in order to achieve the goals of national education. Given the unfinished covid-19 pandemic and education has entered the new normal, so that religious activities run optimally but by complying with health protocols, it is necessary to revitalize religious activities. Revitalization is an update step in previous activities so that students return to remembering tahlil readings, prayers and prayers that have not been done for a long time due to the lockdown. One of the steps to revitalize religious activities at SDI Miftahul Qulub Polagan is to conduct a recitation of hadrah banjari tours.

**KeyWord:** Revitalization, Religion, recitation

**Abstrak:** Dalam rangka meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah perlu diadakannya kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dijelaskan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dan Sisdiknas Pasal 3 No. 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Oleh karena itu, kegiatan keagamaan harus dibentuk dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mengingat pandemi covid-19 yang tidak kunjung selesai dan pendidikan sudah memasuki new normal, agar kegiatan keagamaan berjalan secara maksimal namun dengan mematuhi protokol kesehatan, maka perlu diadakan revitalisasi kegiatan keagamaan. Revitalisasi merupakan langkah update pada kegiatan sebelumnya agar siswa kembali mengingat bacaan tahlil, sholawat dan do’a yang telah lama tidak lakukan akibat lockdown sebagai langkah untuk merevitalisasi kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Keagamaan, Pengajian Keliling

### **Prolog**

Dampak pandemi COVID-19 menjadi musibah bagi seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. *Pertama*, dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. *Kedua*, dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia mengambil langkah kebijakan dalam menekan penyebaran covid-19 dengan berbagai cara, mulai dengan berlakunya lockdown diberbagai kota, social distancing, 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir,

---

<sup>1</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” dalam: SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), 395-402.

Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta dan Membatasi mobilisasi dan interaksi.<sup>2</sup> Tidak luput pula dengan langkah, Penutupan sementara lembaga pendidikan di seluruh Indonesia yang berdampak pada jutaan pelajar dengan diberlakukannya proses belajar mengajar daring (dalam jaringan).

Di tengah pandemi yang terus melaju, dunia pendidikan tetap harus terus mendapatkan perhatian agar tidak berdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan pandemic covid-19 mengancam dunia pendidikan. Dampak yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya pendidikan memasuki era new normal dimana selama pelajaran online (daring) siswa selalu ada di rumah hanya berinteraksi dengan smartphone yang sedikit atau banyak akan merubah karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui

### **Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Masa Pandemi Covid 19 dengan Pengajian Keliling di SDI Miftahul Qulub Polagan.**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya—artinya peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan subyek dan obyek penelitian yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Data yang dikumpulkan oleh peneliti dideskripsikan berdasarkan pertanyaan (kata-kata tertulis) atau lisan dari obyek dan perilaku yang diamati<sup>4</sup>. Dengan penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Qulub di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini berlangsung selama 3 Bulan dari Bulan Nopember sampai Bulan Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 sampai Kelas 6 SDI Miftahul Qulub Polagan dengan sampel yang

---

<sup>2</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ) hal.157

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) hal. 36.

digunakan yaitu 20 siswa. sedangkan objek penelitian yaitu pengajian keliling yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu secara bergiliran sesuai dengan nomor presensi siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan lapangan. Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumen-dokumen sekolah.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: *pertama*, wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau datayang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka (*face to face*), dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan yang ditunjukkan kepada sumber data manusia. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang lain. Kedua, observasi observasi partisipatif (*participation observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*).<sup>5</sup> *Ketiga*, Dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data adalah *Cheking* (pengecekan), yaitu pengecekan data transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian data. *Organizing* (pengelompokan), yaitu pengorganisasian data yang dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh di lapangan, sesuai dengan arah dan fokus penelitian, mulai fokus pertama sampai terakhir. Pengorganisaian ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengelola atau menganalisa data.

### **Pengertian Keagamaan**

Kata keagamaan merupakan istilah yang berasal kata dasar “agama” dan mendapatkan awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat. Kata agama memiliki pengertian sebagai teks atau kitab suci yang mengandung ajaran- ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi

---

<sup>5</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 76.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 206.

para penganutnya<sup>7</sup>. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat<sup>8</sup>. Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

### **Bentuk Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik<sup>10</sup>.

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah<sup>11</sup>
- 2) *Tilawah* dan *Tahsin Al- Qur'an*<sup>12</sup>
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan islam
- 4) Peringatan hari-hari besar Islam
- 5) *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam

---

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979) hal. 9.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989) hal. 139

<sup>9</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal. 26.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hal. 9.

<sup>11</sup> Murtadha Muthahhari, *Energi Salat*, terj. Asy'ari Khatib (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007) hal. 73

<sup>12</sup> Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004) hal. 60.

- 6) Pesantren kilat
- 7) Syarat kecakapan *ubudiyah* (SKU)

### **Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Adapun manfaat diadakanya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama Islam.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik.
- 7) Mencetak manusia yang religius.
- 8) Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah<sup>13</sup>.

### **Pengajian Keliling**

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaranajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian mempunyai dua makna *pertama*, ajaran dan pengajaran. *Kedua*, membaca Al-Qur'an<sup>14</sup>. Kata pengajian itu sendiri terbentuk dari susunan awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian: *pertama* sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan *kedua* sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta'lim<sup>15</sup>

Sedangkan Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) hal.97.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 378.

<sup>15</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, ( Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeven, 1997) hal.120.

belajar dan mengajar agama.<sup>16</sup> Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Pengajian keliling juga bisa dikatakan sebagai pengajian rutinitas, di mana terdiri dari beberapa anggota baik organisasi, institusi atau bahkan siswa yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau disepakati. Masalah bacaan yang dibaca ada berbagai macam-macam pertama, al-fatihah, yasin dan tahlil. Kedua, membaca syaraul anam atau *barzanjih*. Dalam kearifan lokal Madura, *barzanjih* dikenal dengan sebutan *Mahallul Qiyam*.

### **Fungsi Pengajian Keliling**

Pengajian keliling berfungsi *pertama*, sebagai fungsi kemasyarakatan, artinya pengajian keliling menjadi wadah silaturahmi antara sesama muslim untuk memperkuat *ukhuwah islamiyah*. Disamping itu untuk meningkatkan kehidupan pranata sosial yang memang berhak mendapat infaq, zakat dan shadaqah. *Kedua*, Fungsi pengajian merupakan bentuk pendidikan non formal yang dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran bagi anggotanya sehingga anggota dapat hafal dan memahami apa yang sedang dibaca. *Ketiga*, Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. *Keempat*, Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>17</sup>. *Kelima*, Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga<sup>18</sup>. *Keenam*, Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

---

<sup>16</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat ( Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, ( Yogyakarta: LKIS, 1999) hal.3.

<sup>17</sup> A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal. 80.

<sup>18</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997) hal. 76.

### **Tujuan Pengajian**

M. Habib Chirzin mengklasifikasikan tujuan pengajian. *Pertama*, memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib. *Kedua*, Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta. *Ketiga*, Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama. *Keempat*, memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras<sup>19</sup>.

### **Kegiatan Keagamaan Hadrah Banjari di SDI Miftahul Qulub Polagan**

Kegiatan pengajian keliling yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh SDI Miftahul Qulub Polagan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kedalam diri siswa, agar siswa kelas 4 sampai kelas 6 mengetahui dan memahami akan makna diadakannya pengajian keliling. Pengajian keliling juga meningkatkan kecintaan siswa terhadap Baginda Nabi Muhammad saw dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang dimainkan dalam hadrah al-Banjari. Hadrah Banjari di SDI Miftahul Qulub Polagan merupakan hadrah yang dibina dan dibesarkan oleh Banjari Buq'atus Sabibah Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan—mengingat SDI Miftahul Qulub Polagan berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Qulub (YASMI) sekaligus Pondok Pesantren Miftahul Qulub yang beralamatkan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Hadrah Banjari SDI Miftahul Qulub Polagan terdiri dari 12 anggota yakni:

- a. 3 vokalis yang diambil dari perwakilan setiap kelas yaitu kelas 4, 5 dan 6 masing masing satu orang. 3 vokalis ini kemudian bertindak sebagai 1 vokalis utama dan 2 vokalis pendukung. Dalam konteks Madura vokalis ini kemudian disebut *tokang bawa'*.

---

<sup>19</sup> M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1983) hal. 77



- b. 9 anggota yang lain berperan sebagai penabuh rebana, bass hadroh al-Habsyi (Jidur: Madura), Darbuka, Tung Tam dan Rebana (terbheng: Madura) sebagai ciri khas dari hadrah al-Banjari.

Kegiatan ini sempat vakum disebabkan karena adanya *lockdown* untuk mengurangi dan menghindari penularan covid-19. Sehingga dalam menghadapi new normal ini, maka Kepala Sekolah memberikan kebijakan untuk melatih ulang Hadrah Banjari SDI Miftahul Qulub di waktu Istirahat. Menurut informasi dari Kepala Sekolah yang menjadi daya tarik wali murid sekolah di SDI Miftahul Qulub Polagan karena setiap *output* siswa sudah hafal tahlil, *juz 'amma* yang telah diprogramkan mulai dari kelas 4.

Belajar hadrah Banjari merupakan kegiatan yang memberikan dampak yang sangat signifikan bagi karakter siswa. Dari sinilah kemudian siswa diajari tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing, bekerja sama antara vokalis dengan pemukul alat banjari sehingga akan terdengar selaras dan dinamis. Kegiatan ini akan membangun karakter siswa, spiritual dan religius siswa dan mengantarkan menjadi siswa yang beriman kepada Allah swt dan selalu cinta kepada Nabi Muhammad saw melalui cara pengajian keliling yang diadakan setiap satu minggu sekali.

Dalam rangka revitalisasi kegiatan keagamaan dengan pengajian keliling hadrah banjari SDI Miftahul Qulub Polagan, maka waka kurikulum menyusun jadwal latihan dengan persetujuan Kepala Sekolah dan kesediaan dari pelatih yaitu Ustad Sakir selaku Pembimbng Hadrah Banjari Buq'atus Sabibah di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sebagai berikut:

**Jadwal Latihan Hadrah Banjari SDI Miftahul Qulub Polagan  
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Hari	Kelas	Jam	Tempat	Jumlah Siswa
1	Selasa	4	10.00	Aula	12
2	Rabu	5	10.00	Aula	12
3	Kamis	6	10.00	Aula	12

Dalam latihannya, semua siswa diawasi oleh Ust. Sakir. Beliau adalah pembina hadrah banjari Buq'atus Sabibah Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan. Kegiatan pelaksanaan ini diawasi dengan tujuan agar siswa belajar dengan baik dan benar disamping itu pula, alat hadrah tidak rusak dan dibuat mainan—mengingat harga yang dikeluarkan setiap pembelian lumayan mahal. Tujuan lain pengawasan

ini bernilai sebagai menyesuaikan ritme dan sholawat agar ketika didengar selaras antara keduanya.

### **Kegiatan Pengajian Keliling di Rumah Siswa**

Pelaksanaan kegiatan Pengajian Keliling Hadrah Banjari SDI Miftahul Qulub Polagan dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam sekolah. Waka Kurikulum Moh. Ali Usman akan mengkoordinir siswa kelas 4 sampai kelas 6 berangkat ke tujuan dengan 3 mobil pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh beliau, dalam pelaksanaannya beliau membua jadwal hari, tanggal dan rumah siswa yang akan dilaksanakan pengajian keliling. Setelah peneliti sampai di rumah siswa tersebut, peneliti mengikuti rentetan acara dan menemukan susunan acara sebagai berikut:

- a. Surat al-Fatihah yang dikhususkan oleh tuan rumah siswa kepada nenek moyang yang telah mendahului kita.
- b. Pembacaan Surat Yasin dn tahlil yang dibaca oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Hadrah Banjari yang biasanya dalam budaya Madura dikenal dengan sebutan Mahallul Qiyam.
- d. Ceramah agama yang disampaikan oleh guru pendamping
- e. Do'a adalah dipimpin oleh siswa.

Kegiatan ini berjalan dengan khidmat karena diawasi oleh guru dan tuan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, biasanya pihak sekolah memberikan informasi kepada tuan rumah 1 minggu sebelumnya sehingga tuan rumah dapat menyiapkan tempat dan makanan untuk siswa dan guru. Namun dalam makanan, pihak sekolah tidak memberikan kewajiban melainkan tergantung tuan rumah. Bagi orang yang tergolong mampu biasanya diberi makan, minum dan kue—ada juga yang hanya kue dan minuman. Tapi saya katakan pada tuan rumah bahwa pengajian ini bukan masalah makan atau tidaknya, akan tetapi bagaimana kemudian siswa dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab atas peran mereka masing-masing.

### **Kendala dan Solusi Kegiatan Pengajian Keliling di SDI Miftahul Qulub**

Siswa kelas 4 sampai kelas 6 dalam psikologi masih terglolong anak-anak dengan sifat mengikuti alur apa yang mereka anggap itu

mainan mereka lakukan. Berdasarkan hasil observasi yang menjadi kendala adalah:

- a. Guru pendamping tidak masuk atau berhalangan ketika pelaksanaan pengajian keliling, jadi harus menunjuk guru yang lain sebagai penggantinya.
- b. Siswa anggota tetap hadrah banjari ketika sakit maka harus diganti oleh siswa kelas yang lain.
- c. Alat yang tertinggal di sekolah, maka guru pendamping kembali ke sekolah mengambilnya. Oleh karena itu sebelum berangkat ke rumah siswa guru pendamping mengecek kelengkapan hadrah banjari.

### **Epilog**

Dalam rangka revitalisasi kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan, maka perlu diadakan pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah. *Pertama*, diadakannya latihan banjari yang didampingi oleh tenaga ahli. *Kedua*, selama pelaksanaan kegiatan pengajian keliling di rumah siswa tetap matuhi prokes. *Ketiga*, memberikan kesempatan untuk siswa yang lain untuk menjadi anggota hadrah banjari—mengingat ada siswa yang malu dan tidak mau menjadi anggota hadrah banjari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah dilinkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chirzin, M. Habib. 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memilihara Umat ( Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Margono, S. 2004. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muthahhari, Murtadha. 2007. *Energi Salat*, terj. Asy'ari Khatib. Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saleh, A. Rosyid. 1997. *Manjemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Aji, Rizqon Halal. “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”

dalam: SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), 395-402.  
Yahya, Harun. 2004. *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*.  
Surabaya: Risalah Gusti.